

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan tentunya untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut tentunya untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada diperusahaan tersebut. Perusahaan harus menghasilkan laba yang besar agar laba tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Setiap investor yang berinvestasi ke perusahaan pastinya mengharapkan return dari dana yang diinvestasikan.

Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena hal tersebut berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham dan juga masa depan perusahaan itu sendiri.

Hutang merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Tingginya hutang akan mengakibatkan turunnya dividen karena sebagian besar keuntungan akan dialokasikan untuk pembayaran hutang. Tentunya kebijakan hutang akan mempengaruhi dividen dikarenakan apabila mengalami

keterbatasan laba ditahan, perusahaan cenderung memanfaatkan hutang. Namun jika penggunaan hutang terlalu tinggi akan meningkatkan tingkat resiko kebangkrutan perusahaan itu sendiri.

Variabel penting lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang bagus sehingga permintaan saham dan harga saham tentunya akan meningkat. Harga saham akan cenderung menurun jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak digunakan oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan juga harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan dalam menentukan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham.

Besar kecilnya laba perusahaan tentunya akan mempengaruhi banyaknya pembagian dividen kepada para pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit (laba), sehingga profitabilitas disini menjadi faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya.

Seperti yang diberitakan pada laman economy.okezone.com. PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyatakan tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Pasalnya, perseroan tercatat mengalami rugi bersih pada tahun 2016. Sepanjang kuartal I-2017 perseroan juga belum dapat membukukan laba. Direktur keuangan Holcim Indonesia Mark Anatol Schmidt mengatakan bahwa ada tekanan harga jual sehingga net sales tertekan dan laba perseroan turun.

Perseroan mencatat kinerja yang tidak memuaskan. Pada 2016, Holcim Indonesia mengalami rugi bersih sebesar Rp. 285 miliar. Adanya peningkatan biaya produksi terkait akuisisi PT. Lafarge Cement Indonesia (LCI) menyebabkan perseroan belum dapat meraih laba tahun 2016. Tekanan harga jual semen berimbas pada penurunan penjualan, sedangkan biaya distribusi, administrasi dan beban utang naik.

Hingga kuartal I-2017, perseroan belum dapat memperbaiki kinerja. Holcim kembali mengalami rugi bersih sebesar Rp. 116 miliar. Perlambatan laju pertumbuhan ekonomi dan ketatnya persaingan pasar juga masih menjadi penyebab utama tertekannya harga jual dipasar. Selain itu, penurunan permintaan semen yang dipengaruhi oleh perubahan cuaca, tertundanya proyek infrastruktur dan perumahan juga turut memangkas penjualan perusahaan semen ini.

Dilihat dari fenomena diatas, masih kurangnya kinerja perusahaan yang menyebabkan kerugian perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas dan juga likuiditas. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat

dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu. Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang bagus sehingga permintaan saham dan harga saham tentunya akan meningkat. Harga saham akan cenderung menurun jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak digunakan oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan juga harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan dalam menentukan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham.

Dalam permasalahan fenomena PT. Holcim Indonesia tersebut menyebutkan pula bahwa hutang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan, perusahaan cenderung memanfaatkan hutang. Namun bila penggunaan hutang terlalu besar dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungannya dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya jika penggunaan hutang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Seperti yang sudah diuraikan pada Surat Al-Baqarah Ayat 283 yang berbunyi:

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Bansaleng, dkk (2014) mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) dan juga Setyawati dan Yesisca (2015) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Taroreh (2015), Isticharoh (2015), Dewi (2015), Yusuf dan Ismail (2016), Hussainey, dkk (2011) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Prawira, dkk (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni dan Ratnadi (2014), Idawati dan Sudiarta (2015), dan juga Hussainey, dkk (2011) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Bansaleng, Tommy dan Saerang (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Taroreh (2015), Prawira, dkk (2014), Mahaputra dan Wirawati (2014), Idawati dan Sudiarta (2015), Najjar dan Kilincarslan (2017), Yusuf dan Ismail (2016), Ozo, dkk (2015), Hussainey, dkk (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Serupa dengan penelitian Isticharoh (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kemudian terdapat beberapa penelitian yang menguji ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prawira, dkk (2014), Setyawati dan Yesica (2015), Yusuf dan Ismail (2016), Hussainey, dkk (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014) dan juga Idawati dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan terdapatnya inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Sudiarta (2015). Adapun replikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis tetap menggunakan variabel dependen kebijakan dividen dan variabel independen likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan menambah variabel kebijakan hutang. Obyek yang digunakan pada penelitian Idawati dan Sudiarta (2015) adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini membatasi periodenya yaitu 2014-2018.

B. Batasan Penelitian

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kebijakan Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan.
3. Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2014 hingga 2018
4. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Perumusan Masalah

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Teori

Menambah bahan kepustakaan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur, serta dapat dijadikan sumber untuk memperkuat penelitian terdahulu dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktek

Menjadi bahan pertimbangan bagi para manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan dividen, dan sebagai referensi faktor apa saja yang mempengaruhi pembagian dividen.